



Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MIN 9 Langkat

Effectiveness of the Implementation of Ice Breaking on the Learning Motivation of Class VI MIN 9 Langkat Students

Diah Hofizhatul Husnah^{1*}, Dian Anggeraini², Khairatun Nisa³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: diah@gmail.com¹, dian@gmail.com², khairatun@gmail.com³

*Korespondensi penulis: diah@gmail.com

Article History:

Received: Mei 05, 2024;

Revised: Mei 23, 2024;

Accepted: Juni 11, 2024;

Published: Juni 30, 2024

Keywords: *Ice Breaking, Motivation to Learn, Learning Environment*

Abstract: *The research background is based on the importance of creating an interesting and enjoyable learning environment to increase student involvement in the learning process. The aim of the research is to systematically investigate the effectiveness of the ice breaking technique in increasing Madrasah Ibtidaiyah students' learning motivation towards learning. The method used in this research is literature study, which involves the steps of identification, evaluation and synthesis of findings from various related studies. The research results show that the application of ice breaking consistently contributes positively to student learning motivation. Findings from various literature sources show that ice breaking can create a relaxed, interactive and fun learning atmosphere, which in turn increases students' interest in learning Indonesian. Apart from that, ice breaking also helps strengthen the relationship between students and lesson material, as well as increasing participation and student involvement in the learning process. The implication of these findings is the importance of considering the use of ice breaking techniques in designing and implementing learning. Teachers and educational policy makers can use the results of this research as a basis for developing more innovative and effective learning strategies in increasing student learning motivation and strengthening the quality of education at the Madrasah Ibtidaiyah level.*

Abstrak

Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki secara sistematis efektivitas teknik ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah terhadap Pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi pustaka, yang melibatkan langkah- langkah identifikasi, evaluasi, dan sintesis temuan dari berbagai penelitian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking secara konsisten berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Temuan dari berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa ice breaking dapat menciptakan suasana pembelajaran yang santai, interaktif, dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, ice breaking juga membantu memperkuat hubungan antara siswa dan materi pelajaran, serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mempertimbangkan penggunaan teknik ice breaking dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru dan pembuat kebijakan pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat kualitas pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Ice Breaking, Motivasi Belajar, Lingkungan Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pengenalan dan penerapan teknik ice breaking telah menjadi sorotan utama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar di kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Ice breaking, dengan tujuan utamanya untuk menciptakan suasana yang santai, interaktif, dan menyenangkan di dalam kelas, diyakini memiliki potensi besar untuk memperkuat minat dan semangat belajar siswa. Dalam konteks lingkungan pembelajaran yang mendidik, pentingnya menciptakan interaksi yang positif antara siswa dan materi pelajaran tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, penerapan teknik ice breaking dianggap sebagai strategi yang menarik dan relevan dalam mencapai tujuan tersebut (Lena, Nisa, Utari, & Anas, 2023).

Dengan membahas lebih lanjut mengenai dampak dan manfaat penerapan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknik ini dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran di tingkat MI, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memperkuat minat belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berkesan (Harianja&Sapri,2022). Dengandemikian, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

2. METODE

Penelitian ini merupakan sebuah kajian literatur yang mengadopsi metode studi pustaka menjadi dasar utama dalam proses pengumpulan, evaluasi kritis, sintesis, dan analisis hasil dari berbagai penelitian yang relevan terkait dengan penerapan ice breaking untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan pendekatan sistematis ini, tujuan penelitian adalah untuk menyajikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai efektivitas teknik ice breaking dalam merangsang motivasi belajar. Dengan menggabungkan temuan-temuan dari berbagai sumber penelitian yang dipilih secara hati-hati, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan (Selvia, 2022).

3. DISKUSI

Ice breaking merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting dalam konteks pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memecahkan kebekuan awal dan menciptakan suasana yang nyaman antara siswa, tetapi juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan memulai

pembelajaran dengan suasana yang santai, menyenangkan, dan interaktif melalui ice breaking, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih antusias (Algivari & Mustika, 2022).

Dalam kelas ada berbagai cara untuk menerapkan ice breaking. Salah satunya adalah melalui permainan kata-kata atau permainan peran yang menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif. Aktivitas kreatif lainnya, seperti menyusun cerita bersama atau membuat poster, juga dapat menjadi ice breaking yang efektif dalam menciptakan interaksi antara siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka (Herawati, Mukarom, & Astuti, 2021).

Namun penerapan ice breaking perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Guru harus mempertimbangkan tingkat pemahaman dan minat siswa serta memberikan instruksi yang jelas untuk memastikan keberhasilan kegiatan ice breaking tersebut (Mahmudah & Mulyadi, 2019). Ice breaking juga perlu disesuaikan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, sehingga dapat mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, penerapan ice breaking yang tepat dan relevan dapat menjadi salah satu kunci untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di tingkat MI.

Hasil penelitian dari ketiga artikel jurnal yang telah dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dapat ditemukan dalam Tabel 1

Tabel 1. Hasil Penelitian Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
(Zakiyyah et al.,2022)	Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ice breaking dalam kegiatan pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sebelumnya, ketika ice breaking tidak digunakan, pembelajaran cenderung membosankan dan jenuh bagi siswa, yang menyebabkan kurangnya semangat dalam belajar. Namun, setelah menerapkan ice breaking, siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar, serta suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ice breaking dianggap sebagai strategi yang sangat efektif dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa.
(Harianja &	Implementasi Dan	Hasil penelitian menunjukkan beberapa

Sapri, 2022)	Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa	Hal penting. Pertama, ice breaking dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran, bahkan dalam konteks pendidikan nonformal. Ini berarti bahwa teknik ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai model pembelajaran, seperti Realistik Setting Kooperatif (Resik) atau model pembelajaran lainnya. Kedua, penggunaan ice breaking memiliki dampak positif yang luas. Tidak hanya menarik minat belajar siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, daya serap materi, hasil belajar, dan kemampuan komunikasi matematis. Ini menunjukkan bahwa ice breaking bukan hanya sekedar aktivitas menyenangkan, tetapi juga memiliki efek yang signifikan pada proses pembelajaran. Ketiga, manfaat yang diperoleh dari penggunaan ice breaking sangatlah banyak, salah satunya adalah kemampuannya untuk menghilangkan kejenuhan, kebosanan, dan bahkan rasa mengantuk selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ice breaking tidak memerlukan keterampilan khusus dan dapat dilakukan oleh siapa saja.
(Lena, et al., 2023)	Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik ice breaking dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang sering dianggap sulit. Teknik ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih santai dan interaktif, yang membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Ice breaking juga memepererat hubungan antara siswa dan guru. Melalui kegiatan yang bersifat menyenangkan dan kolaboratif ini, siswa memiliki kesempatan untuk lebih dekat dengan guru dan merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengannya. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan mendukung, di mana siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Sebagai hasilnya, kualitas hubungan antara siswa dan guru dapat meningkat, yang berpotensi

		memberikan dampak positif pada proses belajar.
--	--	--

Hasil penelitian dari ketiga jurnal menunjukkan bahwa Penerapan teknik ice- breaking dalam pembelajaran untuk siswa MIN 9 dapat menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Ice-breaking dapat dilakukan melalui berbagai cara kreatif dan interaktif yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa (Fatihani, Iswandi, & Humaeroh, 2024). Salah satu contohnya adalah dengan memulai pelajaran dengan permainan kata-kata sederhana, seperti tebak kata atau menghubungkan kata-kata dengan gambar-gambar yang relevan. Aktivitas seperti ini tidak hanya membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Purwoko & Priambodo, 2018).

Menerapkan cerita pendek atau dongeng sebagai teknik ice-breaking dalam pembelajaran untuk siswa MIN 9 dapat membawa beragam manfaat. Pertama-tama, cerita-cerita pendek ini memberikan konteks yang nyata dan menarik bagi siswa untuk belajar bahasa. Dengan menjadi bagian dari cerita atau menyusun cerita lanjutan, siswa tidak hanya mengasah kemampuan berbahasa mereka, tetapi juga memperluas kosakata mereka dalam konteks yang berarti dan bermakna (Alfina Honestyas Retyka Sari, Sulistiono, & Ertanti, 2023).

Melalui berperan sebagai karakter dalam cerita atau menyusun cerita lanjutan, siswa diundang untuk berkreasi dan menggunakan imajinasi mereka. Proses ini dapat membangkitkan kreativitas mereka serta membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan bercerita yang penting dalam pengembangan kemampuan bahasa mereka. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui cerita pendek, siswa dapat merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk belajar Bahasa Indonesia (Isnaini, 2019).

Selain meningkatkan kemampuan bahasa dan kreativitas siswa, penggunaan cerita pendek sebagai ice-breaking juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Ini membantu dalam menciptakan hubungan yang positif antara siswa dan materi pelajaran, serta antara siswa dan guru. Dengan demikian, penggunaan cerita pendek sebagai ice-breaking dalam pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan memuaskan bagi mereka (Febianti & Riyani, 2023).

Melibatkan siswa dalam aktivitas kelompok yang menyenangkan juga merupakan strategi yang efektif dalam menerapkan ice-breaking dalam pembelajaran di MIN 9. Misalnya, membuat puzzle kata, menyusun cerita bersama, atau membuat poster merupakan kegiatan

yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dalam Bahasa Indonesia. Dengan melakukan aktivitas ini, siswa dapat merasakan kegembiraan dalam belajar serta merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Khoerunisa & Amirudin, 2021).

Selain itu aktivitas kelompok ini juga merangsang kerjasama antar siswa. Dalam membuat puzzle kata misalnya, siswa perlu bekerja sama untuk menyelesaikan puzzle tersebut, yang membutuhkan kolaborasi dan komunikasi dalam Bahasa Indonesia. Hal ini dapat memperkuat hubungan antar siswa dan mengembangkan keterampilan sosial mereka (Kurniasih & Alarifin, 2015). Aktivitas kelompok seperti menyusun cerita bersama atau membuat poster memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam mengekspresikan ide-ide mereka menggunakan Bahasa Indonesia. Proses berdiskusi dan bernegosiasi dalam kelompok juga dapat membantu siswa untuk mengasah kemampuan komunikasi mereka.

Dalam pembelajaran di tingkat MI, penerapan beragam teknik ice-breaking yang relevan dan menarik menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan. Melalui ice-breaking, guru dapat memulai pembelajaran dengan cara yang menghibur dan memancing minat siswa. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa lebih cenderung terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Widiyana, Diansari, & Dhinata, 2020).

Teknik ice-breaking yang kreatif dan variatif juga membantu membangun rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Ketika mereka terlibat dalam berbagai aktivitas yang mengasyikkan dan mendukung, siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara dan berinteraksi. Hal ini membantu mereka untuk mengatasi rasa cemas atau ketidakpercayaan diri yang mungkin muncul dalam pembelajaran (Puspawati & Karismanata, 2023).

Ice-breaking juga membantu siswa untuk melihat sebagai sesuatu yang relevan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menerapkan teknik-teknik yang mengaitkan bahasa dengan aktivitas-aktivitas yang mereka sukai dan situasi-situasi yang mereka alami, siswa dapat melihat nilai dan manfaat dari kemampuan berbahasa Indonesia dalam konteks kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking dalam pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan ice breaking yang menyenangkan dan interaktif, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa

lebih termotivasi untuk belajar. Dengan suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan, ice breaking membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif.

Penerapan ice breaking juga membantu dalam memperkuat hubungan antara siswadan materi pelajaran, serta antara siswa dan guru. Melalui aktivitas ice breaking, siswa dapat merasa lebih dekat dengan dan melihatnya sebagai sesuatu yang relevan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu memperkuat motivasi belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan ice breaking dalam pembelajaran, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, guru perlu memilih teknik ice breaking yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta disesuaikan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Kedua, guru perlu memberikan instruksi yang jelas dan mendukung selama kegiatan ice breaking untuk memastikan partisipasi yang aktif dari seluruh siswa. Terakhir, perlu adanya kerjasama antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk terus mengembangkan dan memperbaiki strategi ice breaking yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan ice breaking dapat menjadi salah satu kunci untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan menyenangkan bagi siswadi tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR REFERENSI

- Abrori, F., Purnami, S., & Ratnasari, D. (2023). Implementasi ice breaking dalam presentasi kelompok terhadap penunjang semangat dan konsentrasi belajar mahasiswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2218–2226.
- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik ice breaking pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433–439.
- Fatihani, N., Iswandi, I., & Humaeroh, I. (2024). Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran tematik kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1055–1067.
- Febianti, F., & Riyani, L. S. (2023). Penerapan ice breaking guna meningkatkan semangat belajar mahasiswa. *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 71–76.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan manfaat ice breaking untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330.
- Lena, M., Sri, N., Sahrin, U., Tiara, & Hafisah, A. (2023). Efektivitas implementasi ice breaking untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa sekolah dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 240–248.

- Mahmudah, I., Isnani, & Mulyadi, S. K. (2019). Penerapan ice breaker untuk menciptakan kesiapan dan semangat belajar siswa di MI Tegalrejo Sawit. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwoko, D. H., & Priambodo, A. (2018). Pengaruh penerapan ice breaking pada pembelajaran pendidikan jasmani terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(2), 483–487.
- Puspawati, G. A. M., & Karismanata, G. M. (2023). Penerapan ice breaking untuk meningkatkan motivasi belajar seni budaya siswa kelas XII di SMA Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 81–85.
- Puspitasari, F., & Marzuki, I. (2023). Implementasi penerapan ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III UPT SDN 52 Gresik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5405–5411.
- Putri, V. H., & Tamrin, M. I. (2023). Penggunaan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Bayang kelas XI dan XII. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(10), 888–893.
- Sari, A. H., Sulistiono, M., & Ertanti, D. W. (2023). Analisis penerapan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 169–180.
- Sari, R. Y., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Journal of Education Action Research*, 7(4).
- Selvia, M. (2022). Pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 8 subtema 2 kelas II sekolah dasar. *Jurnal Ika PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 10(2), 122–132.
- Widianti, I., & Suryaman, O. (2020). Analisis penerapan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN I Luragung Landeuh. *Jurnal Lensa Pendas*, 5(1), 27–34.
- Widiyana, F., Diansari, I., & Dhinata, Z. M. (2020). Penerapan ice breaking untuk siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pringkuku sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. *Journal of Social Empowerment*, 5(1), 33–37.
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., Meidawati, & Khayati, N. (2022). Penerapan ice breaking pada proses belajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73–85.